

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang (Cahyono, Almujab and Yogaswara 2019). Perkembangan ekonomi adalah fokus utama yang menjadi perhatian bagi pemerintah, karena sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Bruto (PDRB). Dalam kondisi seperti sekarang ini, perekonomian Kecamatan Polokarto mengalami kenaikan sebelum adanya pandemi Covid-19. Beberapa sektor di Kecamatan Polokarto yang memiliki persentase perekonomian tertinggi selama 10 tahun terakhir yaitu sektor industri dan perdagangan. Pertumbuhan ekonomi daerah mengalami penurunan 1,7 persen selama pandemi. Pemerintah berupaya memulihkan perekonomian dan meningkatkan daya saing industri secara bertahap dengan memberikan subsidi bantuan salah satunya transfer Dana Desa.

Pemerintah desa memiliki kewenangan dalam menyelenggarakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memanfaatkan Dana Desa. Dana Desa mulai diberlakukan sejak tahun 2015 setelah terbitnya UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 pasal 19 bahwa pemerintah

memberikan subsidi Dana Desa dengan maksud untuk pembiayaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat supaya meningkatkan sarana publik sehingga bisa memajukan ekonomi masyarakat desa dengan begitu tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa dapat meningkat, serta dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan.

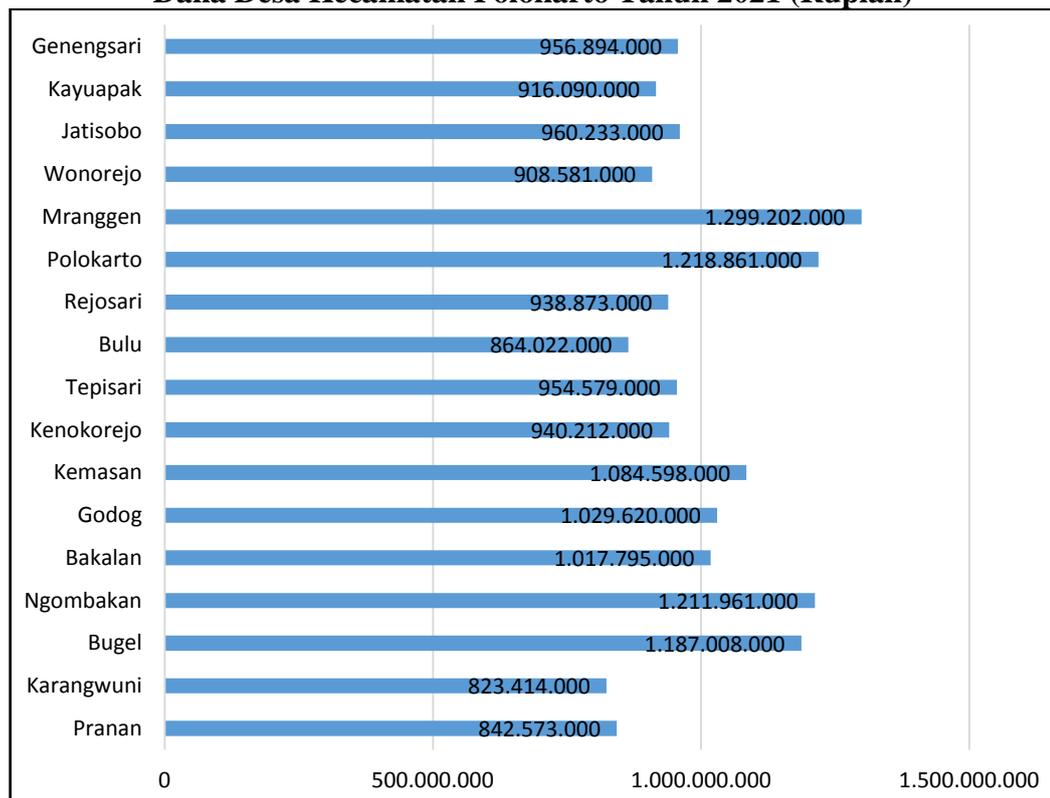
Penentuan status kemajuan dan kemandirian desa dilakukan pengklasifikasian desa untuk menentukan anggaran maupun kebijakan pembangunan desa dengan Indeks Desa Membangun (IDM). Indeks Desa Membangun (IDM) menjadi basis utama dalam proses kemajuan dan keberdayaan desa yang meliputi aspek ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Sehingga indeks ini difokuskan pada upaya penguatan otonomi Desa melalui pemberdayaan masyarakat (Arina et al., 2021). Keadaan kemandirian di Kecamatan Polokarto mengalami kenaikan setiap tahunnya, pada tahun 2021 rata-rata kemandirian di Kecamatan Polokarto masih dalam kategori mandiri. Banyak kelurahan/desa yang masuk dalam kategori maju. Kecamatan Polokarto memiliki sektor yang diunggulkan yaitu pada sektor perdagangan dan industri. Perbedaan perkembangan IDM ini diakibatkan oleh tidak meratanya distribusi bantuan Dana Desa dari pemerintah.

Pembangunan dilakukan untuk mencapai sasaran utama yaitu kesejahteraan masyarakat di suatu negara atau daerah (Sunu & Utama, 2019). Berbagai upaya dilakukan pemerintahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di pedesaan. Pemberdayaan desa dilaksanakan hampir di

seluruh Indonesia, salah satunya Kecamatan Polokarto di Kabupaten Sukoharjo. Kecamatan Polokarto memiliki 17 desa.

Pemerintah Kabupaten Sukoharjo sedang gencar melakukan pembangunan dengan bantuan dari pemerintah pusat melalui Dana Desa yang tersalurkan ke desa-desa di Kecamatan Polokarto. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa indikator yang menjadi faktor perkembangan wilayah di Kecamatan Polokarto. Beberapa indikator yaitu Indeks Desa Membangun (IDM), Dana Desa dan Kesejahteraan.

Gambar 1.1
Dana Desa Kecamatan Polokarto Tahun 2021 (Rupiah)



Sumber: JDIH Sukoharjo, diolah

Pemberian Dana Desa yang diharapkan dapat memberikan dampak yang besar terhadap perubahan ekonomi dan meningkatnya pembangunan ekonomi di

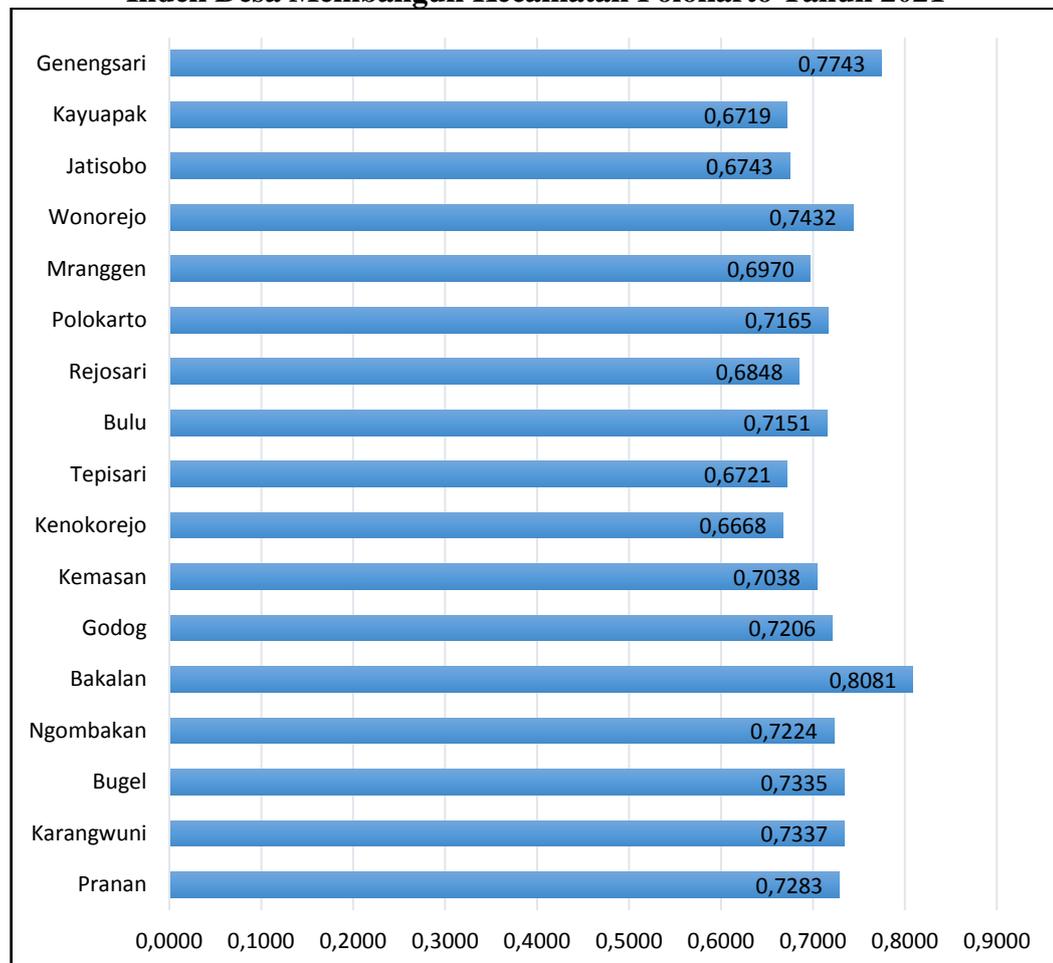
setiap desa. Dari Grafik 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2021 wilayah desa dengan distribusi Dana Desa terbesar diterima oleh Desa Mranggen sebesar Rp. 1.299.202.000 dan distribusi Dana Desa terkecil diterima oleh Desa Karangwuni sebesar Rp. 823.414.000. Desa Mranggen memiliki Dana Desa yang besar karena banyaknya masyarakat miskin dan juga karena faktor wilayahnya yang luas, sedangkan Desa Karangwuni termasuk dalam kategori wilayah yang sudah maju dengan adanya industri di wilayah tersebut serta Desa Karangwuni memiliki wilayah yang terbilang cukup sempit dan masyarakat yang sedikit. Besar kecilnya distribusi penerimaan Dana Desa terjadi karena adanya kelompok wilayah maju artinya wilayah tersebut mandiri maka penerimaan Dana Desa akan semakin berkurang, dan sebaliknya.

Indek Desa Membangun mengedepankan pendekatan berdasarkan indeks ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah melakukan alokasi subsidi yang dialihkan ke Dana Desa dan transfer daerah untuk mengurangi ketimpangan. Berdasarkan data Indeks Desa Membangun (IDM) di Kecamatan Polokarto menunjukkan bahwa perkembangan desa terbagi menjadi empat kategori, yaitu desa maju, desa berkembang, desa tertinggal, dan desa sangat tertinggal.

Kecamatan Polokarto termasuk dalam kategori berkembang. Dari Grafik 1.2 terlihat bahwa nilai IDM pada tahun 2021 ada beberapa desa yang ada di Kecamatan Polokarto masuk dalam kategori mandiri, yaitu Desa Bakalan dengan nilai IDM tertinggi sekitar 0,8081, sedangkan nilai IDM terendah yaitu Desa Kenokorejo sekitar 0,6668. Nilai IDM di Desa Bakalan karena banyak kegiatan

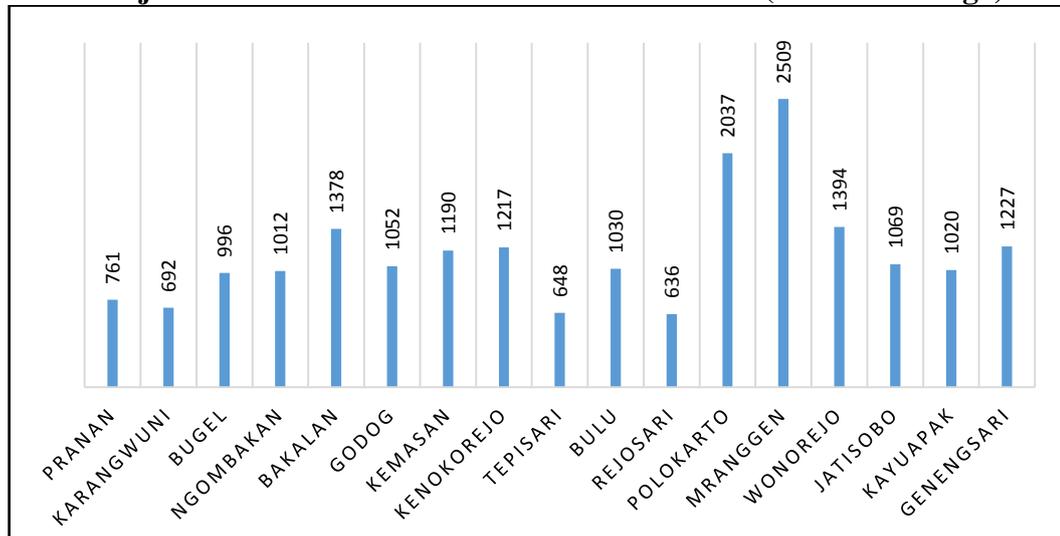
ekonomi seperti sektor jasa dan perdagangan dengan banyaknya toko di daerah tersebut, sedangkan di Desa Kenokorejo tidak banyak bidang unggulan sektor jasa maupun sektor industri, masyarakat Desa Kenokorejo mayoritas hanya bergantung pada sektor agraris dengan wilayah yang tidak luas. Ketidakmerataan nilai dari indeks pembangunan desa ini juga disebabkan oleh Dana Desa yang disalurkan kepada masyarakat yang ada di desa tersebut sehingga memberikan dampak terhadap masyarakat.

Gambar 1.2
Indek Desa Membangun Kecamatan Polokarto Tahun 2021



Sumber: idm.kemendesa, diolah

Gambar 1.3
Kesejahteraan Kecamatan Polokarto Tahun 2021 (Kartu Keluarga)



Sumber: BPS Sukoharjo, diolah

Tingkatan suatu kesejahteraan tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil penggunaan pendapatan. Dari Grafik 1.3 dapat dilihat bahwa Tingkat Kesejahteraan di Kecamatan Polokarto pada tahun 2021 wilayah yang memiliki kesejahteraan tertinggi yaitu Desa Mranggen karena mayoritas warganya bekerja sebagai pedagang, karena Desa Mranggen merupakan wilayah dengan sektor unggulan dalam bidang perdagangan di Kecamatan Polokarto, sedangkan tingkat kesejahteraan terendah berada di Desa Rejosari karena tidak ada industri yang diunggulkan serta daerah desa tersebut di dekat area lahan karet.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dibuat untuk melihat pengaruh Dana Desa dan kesejahteraan masyarakat terhadap indeks desa membangun di desa-desa yang ada di Kecamatan Polokarto. Judul penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Dana Desa Terhadap Kesejahteraan

Masyarakat dan Kemandirian Wilayah di Kecamatan Polokarto Tahun 2016-2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Dana Desa terhadap indeks desa membangun dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Polokarto Tahun 2016-2021?

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaruh distribusi Dana Desa terhadap indeks desa membangun dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Polokarto Tahun 2016-2021.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Memberikan informasi bagi peneliti maupun pihak yang membutuhkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Desa di Kecamatan Polokarto.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan analisa tentang Indeks Desa Membangun dan Kesejahteraan terhadap Dana Desa di Kecamatan Polokarto.
- 3) Bagi masyarakat, penelitian dapat memberikan gambaran tentang pengaruh dan hubungan antara variabel Indeks Desa Membangun dan Kesejahteraan terhadap Dana Desa di Kecamatan Polokarto.

E. Metode Penelitian

E.1 Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$IDM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log (DD)_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\log (TKS)_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log (DD)_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

IDM = Indeks Desa Membangun

TKS = Tingkat Kesejahteraan (KS I + KS II + KS III + KS III+)

DD = Dana Desa

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

ε = error term (faktor kesalahan)

i = notasi runtun wilayah

t = notasi runtun waktu

\log = Operasi Logaritma

E.2 Data dan Sumber Data

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data panel, yang diambil dari 17 desa di Kecamatan Polokarto selama tahun 2016-2021, yang meliputi data Indeks Desa Membangun, Dana Desa, dan Kesejahteraan. Data akan diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kabupaten Sukoharjo, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang digunakan sebagai acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, data dan sumber data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai analisis data, temuan empiris yang diperoleh dari penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, dan implikasi yang diharapkan berguna dan relevan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN